

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *FORMULATE-SHARE LISTEN-CREATE* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 4 V KOTO KAMPUNG DALAM

Nurija Tomia^{#1}, Yarman^{*2}

Mathematics Departement, Padang State University

Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia

^{#1}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP

^{*2}Dosen Departemen Matematika FMIPA UNP

^{#1}tomianurija@gmail.com

Abstract- *Understanding of mathematical concepts is one of the learning objectives that must be mastered by students. However, in reality at SMPN 4 V Koto Kampung Dalam, class VIII students' understanding of the concepts is still not optimal. One effort to increase students' understanding of mathematical concepts is to apply the Formulate Share Listen Create learning model. The purpose of this research is to describe whether students' understanding of concepts who learn with the Formulate Share Listen Create learning model is better than those who use conventional learning models in class VIII SMPN 4 V Koto Kampung Dalam. This type of research is quasi-experimental with a non-equivalent posttest only control group design. The population in this study were class VIII students at SMPN 4 V Koto Kampung Dalam for the 2022/2023 academic year. The instrument used in this research is a concept understanding test in the form of essay questions.*

Keywords - *Understanding of Mathematical Concepts, Formulate Share Listen Create, direct learning*

Abstrak- *Pemahaman konsep matematis adalah salah satu yang menjadi tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Namun, pada kenyataannya di SMPN 4 V Koto Kampung Dalam, pemahaman konsep peserta didik kelas VIII belum optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran Formulate Share Listen Create. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apakah pemahaman konsep peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran Formulate Share Listen Create lebih baik daripada yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 4 V Koto Kampung Dalam. Jenis penelitian ialah eksperimen semu dengan rancangan penelitian non-equivalent posttest only control group design. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 4 V Koto Kampung Dalam tahun pelajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes pemahaman konsep berupa soal essay.*

Kata Kunci- *Pemahaman Konsep Matematis, Formulate Share Listen Create, Pembelajaran Langsung*

PENDAHULUAN

Dimasa ini pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu sebagai salah satu modal agar dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya. Dalam dunia pendidikan, setiap orang dapat belajar apa yang bisa dilakukan di mana saja, kapan saja. Pembelajaran adalah komunikasi dua arah: guru mengajar dan siswa belajar. Dengan kegiatan pembelajaran diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap individu yang bersangkutan (Ahmad Susanto, 2013: 185).

Salah satu pembelajaran yang ada di setiap tingkatan pendidikan yaitu matematika. Ahmad Susanto (2013: 186) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh pendidik guna mengembangkan kreativitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berfikir serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi matematika.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 58 Tahun 2014 tentang Pedoman Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama memberikan pernyataan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika di satuan sekolah yaitu:

1. Memahami konsep matematika.
2. Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah.

3. Menggunakan penalaran pada sifat.
4. Mengkomunikasikan gagasan.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.
6. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya.
7. Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika.
8. Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Berdasarkan beberapa tujuan pembelajaran matematika yang tercantum pada Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 bahwa salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu membuat peserta didik mampu memahami konsep matematika. Dalam belajar matematika, sangat penting untuk memahami konsep-konsep matematika. Pemahaman konsep merupakan langkah awal bagi seseorang untuk mengembangkan kemampuan matematika lainnya seperti penalaran, pemecahan masalah, dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Antika (2019) menjelaskan bahwa Pemahaman konsep matematika merupakan tujuan mendasar dari pembelajaran matematika dan salah satu tujuan dari materi yang diberikan pendidik. Selain itu, pemahaman konsep menjadi dasar untuk berpindah ke topik yang lebih tinggi. Tanpa konsep, sangat sulit bagi siswa untuk melanjutkan ke studi yang lebih tinggi (Murizal, 2012).

Indikator-indikator pencapaian pemahaman konsep matematika yang harus dimiliki peserta didik tercantum dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, yaitu:

- Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
- Menerapkan konsep secara logis
- Memberikan contoh-contoh atau contoh kontra (bukan contoh) dari konsep yang telah dipelajari
- Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya)
- Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika
- Mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep

Peserta didik dianggap sudah memahami konsep jika peserta didik sudah memenuhi semua indikator pencapaian pemahaman konsep matematika di atas. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang belum dapat memahami konsep dengan baik. Hal tersebut menjadi permasalahan yang paling sering ditemukan pada pembelajaran matematika.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik juga terlihat di SMP Negeri 4 V Koto Kampung Dalam ketika dilakukan observasi pada kelas VIII SMP Negeri 4 V Koto Kampung Dalam, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 sampai dengan 20 September 2021 (setiap hari senin, selasa, jumat dan sabtu), terlihat bahwa pembelajaran yang masih didominasi oleh pendidik. Kebanyakan peserta didik masih bersikap pasif atau kurang aktif dalam pelajaran yang diberikan, hanya sedikit peserta didik yang terlibat aktif. Peserta didik kurang antusias dalam menerima pelajaran yang diberikan dan menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Pembelajaran yang cenderung satu arah ini membuat peserta didik hanya menerima serta mencatat apa yang telah dijelaskan oleh pendidik tanpa memahaminya.

Peserta didik juga kurang berlatih dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh pendidik. kebanyakan peserta didik lebih suka bermain-main dan menunggu pekerjaan teman bila diberikan latihan. Hal ini terlihat pada saat pendidik memberikan latihan, dimana peserta didik yang aktif mengerjakan latihan dengan cara berdiskusi dengan teman sebangkunya, sedangkan peserta didik yang lainnya menunggu jawaban teman atau menyalin jawaban teman apabila telah dibahas bersama di papan tulis. Akibatnya, pada waktu diberikan latihan dengan soal yang mirip dengan latihan tersebut, peserta didik masih kesulitan untuk menjawabnya. Hal ini menyebabkan peserta didik juga kesulitan dalam menjawab soal yang berbeda dengan contoh atau soal yang diberikan sebelumnya. Sehingga peserta didik tidak benar-benar memahami konsep yang diberikan pendidik di depan kelas. Kebiasaan inilah yang menyebabkan pemahaman konsep peserta didik rendah. Kegiatan pembelajaran siswa berupa latihan-latihan berdasarkan rumus-rumus yang ada dan contoh-contoh yang diberikan oleh pendidik menyebabkan pemahaman konsep matematika tidak berkembang peserta didik kurang kreatif dalam memecahkan masalah dan mengklasifikasikan matematika sebagai pelajaran yang tidak menyenangkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peserta didik: mereka menyatakan bahwa matematika itu sulit karena terlalu banyak rumus dan simbol yang digunakan sehingga

membuat mereka sulit memahami konsep materi yang disajikan. Berikut salah satu tanggapan peserta didik.

Salah satu contoh soal pemahaman konsep pada materi operasi hitung pecahan yang terdapat pada latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai berikut:

$$\text{Tentukan hasil dari} \\ 5\frac{1}{3} + \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{15}\right) : \frac{1}{25}$$

Berikut ini merupakan salah satu jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

$$\begin{aligned} 2. \quad & 5\frac{1}{3} + \left(\frac{1}{10} + \frac{2}{15}\right) : \frac{1}{25} \\ & = 5\frac{1}{3} + \frac{2}{10} : \frac{1}{25} \\ & = \frac{25}{1} \times \frac{2}{10} + 5\frac{1}{3} \\ & = \frac{10}{2} + 5\frac{1}{3} = 5\frac{9}{6} + 6\frac{3}{6} = 6 \end{aligned}$$

Gambar 1. Lembar Jawaban Peserta Didik

Pada Gambar 1, terlihat bahwa peserta didik salah dalam melakukan operasi penjumlahan pada pecahan. Langkah awal dalam menjumlahkan pecahan adalah menyamakan penyebut. Peserta didik belum bisa untuk menyamakan penyebut. Peserta didik menjawab bahwa $\frac{1}{10} + \frac{1}{15} = \frac{2}{10}$. Seharusnya untuk menyamakan penyebut peserta didik harus mencari faktor persekutuan terbesar (FPB) antara 10 dan 15 yaitu 30.

Selanjutnya langkah penyelesaian yang diharapkan adalah:

$$\begin{aligned} 5\frac{1}{3} + \left(\frac{1}{10} + \frac{1}{15}\right) : \frac{1}{25} &= 5\frac{1}{3} + \left(\frac{2+3}{30}\right) : \frac{1}{25} \\ &= 5\frac{1}{3} + \left(\frac{5}{30}\right) : \frac{1}{25} \\ &= 5\frac{1}{3} + \left(\frac{5}{30}\right) \times \frac{25}{1} \\ &= 5\frac{1}{3} + \frac{125}{30} \\ &= \frac{16}{3} + \frac{125}{30} \\ &= \frac{160}{30} + \frac{125}{30} \\ &= \frac{285}{30} \\ &= 9\frac{5}{6} \\ &= 9\frac{1}{6} \end{aligned}$$

Berdasarkan jawaban yang diharapkan dengan jawaban peserta didik, maka jawaban peserta didik tersebut salah, dan peserta didik tidak memenuhi salah satu indikator pemahaman konsep matematika yaitu mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami konsep matematika dengan baik. Hal ini berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik pada ulangan akhir semester ganjil masih banyak yang belum tuntas. Sebagian besar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 V Koto Kampung Dalam memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Untuk lebih jelasnya hasil belajar kelas VIII disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Peserta Didik yang Tuntas Mata Pelajaran Matematika Ulangan Harian Kelas VIII SMP Negeri 4 V Koto Kampung Dalam Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas	
		Jumlah Peserta Didik	Persentase
VIII ₁	15	4	20
VIII ₂	13	3	23

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 4 V Koto Kampung Dalam

Berdasarkan bukti yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 V Koto Kampung Dalam masih rendah. Pada hakikatnya konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lain, sehingga apabila suatu materi tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, maka peserta didik tersebut akan kesulitan untuk memahami materi selanjutnya. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus, maka tujuan dari pembelajaran matematika tidak dapat tercapai dengan baik sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, perlunya solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman konsep matematika peserta didik.

Menyikapi hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pendidik diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, seperti model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, karena dalam pembelajaran kooperatif peserta didik difasilitasi melakukan kegiatan pembelajaran dengan berdiskusi dalam kelompok. Fathurrohman (2016: 45) menyatakan bahwa model kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dan bekerja melalui tugas yang diberikan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses belajar.

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Formulate Share Listen Create (FSLC). Alasan dipilihnya model pembelajaran ini karena model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dikonstruksi sendiri akan menjadi pengetahuan yang bermakna dan akan tersimpan lama oleh peserta didik. Prinsip yang paling penting dalam teori konstruktivisme yaitu pendidik tidak hanya sekedar memberi pengetahuan pada peserta didik, tetapi peserta didik diberi kebebasan dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Teori konstruktivisme memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana peserta didik secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman interaksi satu sama lain (Trianto, 2011).

Model pembelajaran kolaboratif seperti Formule Share Listen Create (FSLC) memiliki struktur pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2-3 orang. tahapan penelitian in sesuai dengan nama model pembelajarannya. Formulate, yaitu peserta didik memformulasikan berbagai kemungkinan jawaban yang menurutnya benar. Share yaitu berbagi ide atau jawaban dengan kelompok lain. Listen, menjelaskan alasan mengenai jawabannya dan peserta didik lainnya mendengarkan. Create hasil dari diskusi, mereka merangkum dan menuliskan temuan-temuan baru dengan cara mengintegrasikan pengetahuan mereka menjadi pengetahuan yang baru (Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (Ledlow, 2001). Setelah diskusi pada kelompok kecil, langkah selanjutnya adalah diskusi klasikal. Beberapa kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain mendengarkan dan memberikan komentar. Langkah akhir dari diskusi adalah semua peserta didik mampu menyimpulkan jawaban terbaik dari tugas yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu. Dalam bentuk desain penelitian yaitu:

TABEL 1.
RANCANGAN PENELITIAN

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O
Kontrol	-	O

Sumber: Lestari dan Yudhanegara (2018: 136)

Keterangan:

X : model pembelajaran kooperatif tipe FSLC

- : model pembelajaran konvensional

O : tes akhir pemahaman konsep matematis

Populasi pada penelitian ini terdapat 28 peserta didik kelas VIII SMPN 4 V Koto Kampung Dalam Tahun Pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan *total sampling* dimana setiap anggota populasi merupakan sampel.

Jenis data, data primer data kuantitatif berupa hasil tes yang disusun berdasarkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dari kelas sampel dan data sekunder berupa jumlah peserta didik yang menjadi populasi dan sampel pada kelas VIII SMPN 4 V Koto kampung Dalam.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam berupa esai yang disesuaikan dengan indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran FSLC di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol yang dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023 sampai 08

April 2023. Data yang diperoleh akan dianalisis dan dideskripsikan, untuk melihat bagaimana pemahaman konsep matematis peserta didik di kedua kelas sampel. Pada hasil penelitian ini dibahas mengenai deskripsi data dan analisis data. Kedua hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Data pemahaman konsep matematika peserta didik dikumpulkan setelah peserta didik di dua kelas sampel yaitu Kelas VIII.1 dan Kelas VIII.2 menyelesaikan tes akhir pemahaman konsep matematika. Tes terakhir ini dilaksanakan pada tanggal 8 April 2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang, 15 dari kelas eksperimen dan 13 dari kelas kontrol. Analisis hasil tes akhir pemahaman konsep matematis kelas sampel dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

TABEL 2.
ANALISIS HASIL TES AKHIR PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS PESERTA DIDIK PADA KELAS SAMPEL

Kelas	Jumlah Peserta Didik	$\bar{x}$	s	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	15	85,05	9,36	96,55	68,97
Kontrol	13	71,09	13,68	89,66	51,72

Tabel 2, terlihat rata-rata nilai tes pemahaman konsep matematis peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata nilai peserta didik di kelas kontrol. Rata-rata ($\bar{x}$) nilai tes pemahaman konsep matematis peserta didik kelas eksperimen yaitu 85,05 sedangkan kelas kontrol yaitu 71,09. Hal ini berarti pemahaman konsep matematis peserta didik kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 96,55 dan peserta didik pada kelas kontrol adalah 89,66. Kemudian, nilai terendah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai terendah yang diperoleh kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai terendah sebesar 68,97 sedangkan kelas kontrol memperoleh skor terendah 51,72. Simpangan baku (s) kelas kontrol lebih tinggi daripada kelas eksperimen. Simpangan baku kelas kontrol adalah 13,68 sedangkan simpangan baku kelas eksperimen adalah 9,36. Hal ini berarti pemahaman konsep matematis yang dimiliki peserta didik kelas kontrol lebih beragam dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Berikutnya, skor rata-rata per indikator kemampuan literasi matematis di kedua kelas sampel termuat dalam tabel berikut ini.

TABEL 3.
PERSENTASE DISTRIBUSI SKOR PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS PESERTA DIDIK PADA KELAS SAMPEL

Indikator	No Soal	Kelas	Persentase Peserta Didik				
			Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1	Skor 0
1	7	Eksperimen	9	3	1	1	0
			60	20	6,67	6,67	0
		Kontrol	7	1	5	0	0
			53,85	7,69	38,46	0	0
2	2	Eksperimen	7	3	4	1	0
			46,67	20	26,66	6,67	0

3	3	Kontrol	7	1	2	2	1
			53,85	7,7	15,4	15,4	7,7
		Eksperimen	12	1	2	0	0
			80	6,67	13,33	0	0
4	4	Kontrol	9	1	2	0	1
			69,23	7,69	15,38	0	7,69
		Eksperimen	11	1	2	1	0
			73,33	6,67	13,33	6,67	0
5	5	Kontrol	8	1	2	1	1
			61,54	7,69	15,38	7,69	7,69
		Eksperimen	-	-	-	11	4
			-	-	-	73,33	12,5
6	6	Kontrol	-	-	-	8	5
			-	-	-	61,53	38,46
		Eksperimen	12	2	1	0	0
			80	13,33	6,67	0	0
7	1	Kontrol	5	4	3	1	0
			38,46	30,76	23,07	7,69	0
		Eksperimen	12	2	1	0	0
			80	13,33	6,67	0	0
8	8	Kontrol	5	1	2	5	0
			38,46	7,67	15,4	38,5	0
		Eksperimen	4	8	3	0	0
			26,67	53,33	20	0	0
		Kontrol	0	4	7	2	0
			0	30,76	53,84	15,38	0
		Eksperimen	4	8	3	0	0
			26,67	53,33	20	0	0

Keterangan untuk masing-masing indikator pemahaman konsep:

1. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
3. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep
4. Menerapkan konsep secara logis
5. Memberikan contoh atau bukan contoh dari suatu konsep yang telah dipelajari
6. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika
7. Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun luar matematika
8. Mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan di atas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik di kelas eksperimen lebih baik daripada peserta didik kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari persentase perolehan skor antara peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol untuk setiap indikator. Pada indikator 1, 3, 4, 7, dan 8 kelas eksperimen memperoleh skor 4 lebih banyak daripada kelas kontrol. Pada indikator 5 kelas eksperimen memperoleh skor 1 lebih banyak daripada kelas kontrol. Pada indikator 2 kelas

eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memperoleh skor 4.

2. Analisis Data

Berikut ini dijelaskan analisis data pengaruh model pembelajaran FSLC pada kelas sampel terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik untuk setiap indikator pemahaman konsep matematis.

1. Menyatakan ulang konsep yang dipelajari

Indikator ini mengharapkan peserta didik dapat mengungkapkan kembali dari materi yang telah dipelajari. Berikut disajikan tabel yang memuat persentase peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor masing-masing antara 0-4 untuk setiap indikator Menyatakan ulang konsep yang dipelajari.

TABEL 4.
PERSENTASE PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL YANG MEMPEROLEH SKOR 0-4 PADA INDIKATOR 1

Kelas	Skor				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	6,67	6,67	20	60
Kontrol	0	0	38,46	7,69	53,85

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa untuk skor 4 peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol

2. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.

Pada indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengelompokkan objek-objek menurut sifat-sifat dari suatu konsep. Berikut disajikan tabel yang memuat persentase peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor masing-masing antara 0-4 untuk setiap indikator Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.

TABEL 5.
PERSENTASE PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL YANG MEMPEROLEH SKOR 0-4 PADA INDIKATOR 2

Kelas	Skor				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	6,67	26,66	20	46,67
Kontrol	7,7	15,4	15,4	7,7	53,85

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa untuk skor 4 persentase kelas kontrol lebih unggul daripada kelas eksperimen.

3. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep

Pada indikator mengidentifikasi sifat-sifat atau konsep, peserta didik diharapkan mampu mengenali dan memahami sifat-sifat operasi atau konsep dengan tepat sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menemukan solusi yang tepat dari suatu permasalahan. Berikut disajikan tabel yang memuat persentase peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor masing-masing antara 0-4 untuk setiap indikator. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep.

TABEL 6.
PERSENTASE PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL YANG MEMPEROLEH SKOR 0-4 PADA INDIKATOR 3

Kelas	Skor				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	0	13,33	6,67	80
Kontrol	7,69	0	15,38	7,69	69,23

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa untuk skor 4 persentase kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

4. Menerapkan konsep secara logis

Pada indikator menerapkan konsep secara logis, peserta didik diharapkan. Berikut disajikan tabel yang memuat persentase peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor masing-masing antara 0-4 untuk setiap indikator Menerapkan konsep secara logis

TABEL 7.
MENERAPKAN KONSEP SECARA LOGIS

Kelas	Skor				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	6,67	13,33	6,67	73,33
Kontrol	7,69	7,69	15,38	7,69	61,54

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa untuk skor 4 persentase kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol.

5. Memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep

Pada indikator memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep yang dipelajari, peserta didik diharapkan mampu mengenali objek yang merupakan contoh dan non contoh dari suatu konsep. Berikut disajikan tabel yang memuat persentase peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor masing-masing antara 0-4 untuk setiap indikator Memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep.

TABEL 8.
PERSENTASE PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL YANG MEMPEROLEH SKOR 0-1 PADA INDIKATOR 5

Kelas	Skor	
	0	1
Eksperimen	12,5	73,3
Kontrol	38,46	61,53

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa untuk skor 1 persentase kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

6. Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis

Pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis, peserta didik diharapkan dapat menyajikan konsep matematika dalam berbagai bentuk representasi matematis, baik itu dalam bentuk gambar, tabel, diagram dan sebagainya. Berikut disajikan tabel yang memuat persentase peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor masing-masing antara 0-4 untuk setiap indikator Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.

TABEL 9.
PERSENTASE PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL YANG MEMPEROLEH SKOR 0-4 PADA
INDIKATOR 6

Kelas	Skor				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	0	6,67	13,33	80
Kontrol	0	7,69	23,07	30,76	38,46

Berdasarkan Tabel 9 dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

7. Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun luar matematika

Pada indikator mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun di luar matematika, peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan dengan mengaitkan konsep yang ada pada matematika maupun konsep yang ada di luar matematika. Berikut disajikan tabel yang memuat persentase peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor masing-masing antara 0-4 untuk setiap indikator Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun luar matematika.

TABEL 10.
PERSENTASE PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL YANG MEMPEROLEH
SKOR 0-4 PADA INDIKATOR 7

Kelas	Skor				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	0	6,67	13,3	80
Kontrol	0	38,5	15,4	7,67	38,46

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa untuk skor 4 persentase kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

8. Mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep

Pada indikator mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep peserta didik diharapkan mampu mengetahui syarat-syarat suatu konsep baik itu syarat perlu atau syarat cukup konsep tersebut. Berikut disajikan tabel yang memuat persentase peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memperoleh skor masing-masing antara 0-4 untuk setiap indikator Mengembangkan syarat perlu dan/atau syarat cukup suatu konsep.

TABEL 11.
PERSENTASE PESERTA DIDIK KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL YANG MEMPEROLEH SKOR 0-4 PADA
INDIKATOR 8

Kelas	Skor				
	0	1	2	3	4
Eksperimen	0	0	20	53,33	26,67
Kontrol	0	15,38	53,84	30,76	0

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa untuk skor 4 persentase kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat di ambil berdasarkan hasil kegiatan penelitian dan uraian pembahasan di atas yaitu kemampuan pemahaman konsep matematis yang di miliki oleh peserta didik yang belajar dengan

model pembelajaran kooperatif tipe *Formulate Listen Share Create* lebih baik daripada yang kemampuan pemahaman konsep matematis yang di miliki oleh peserta didik kelas kontrol yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

REFERENSI

- [1]. Ade Candra Bayu. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Formulate-Share-Listen-Create Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 13 Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang.
- [2]. Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [3]. Antika. M. S, dkk. 2019. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Square terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Peserta Didik SMP*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Jurnal online:
<http://e-journal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/7553>
- [4]. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5]. Lestari, K. E., & Yudhanegara, M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [6]. Mahartini, dkk. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Formulate Share Listen Create Berbantuan LKS Open-Ended Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha. Volume. 11, No. 1.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPM/article/view/24316>
- [7]. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58. 2014. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiah*. Jakarta: Menteri Hukum dan HAM.
- [8]. Prawironegoro, Pratikyo. 1985. *Evaluasi Hasil Belajar Khusus Analisis Soal untuk Bidang Studi Matematika*. Jakarta: CV Fortuna.
- [9]. Prayitno, A.T. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Formulate Share Listen and Create Bernuansa Konstruktivisme untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis*. Semarang: Unnes. Jurnal online:
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK/article/download/2227/2289>.
- [10]. Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- [11]. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [12]. Walpole, E, Ronald. 1992. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [13]. Walpole, E, Ronald. 1995. *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan*. Bandung: ITB Bandung.